

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LINGKUNGAN PADA RSUD MAYJEN H.A. THALIB DI KOTA SUNGAI PENUH

**Milastari, Afrianti, Antri Marisa Qadarsih,
STIA Nusantara sakti Sungai Penuh**

Email:

tarimilas52@gmail.com

afrianti@gmail.com

antrimarizaqadarsih@gmail.com

ABSTRACT

This study took place at the Mayjen HA. Thalib Hospital with the formulation of the problem is how the financially report environmental costs at the Mayjen HA Thalib Hospital?. The purpose of this study is to find out the financial report for environmental costs at the Mayjen HA Thalib Hospital. This study used a qualitative approach where data is obtained through secondary data and structured interviews with 3 informants using interview guidelines which are then analyzed by data triangulation through data reduction, data interpretation and conclusion drawing so as to obtain accurate information. As for the results of the study are: 1). Financial reports for environmental costs for the last 3 years there is a gap in needs for the last 3 years between the total environmental costs by RSUD Mayjen HA. Talib. After conducting a search based on evidence regarding the costs associated with environmental quality at the Mayjen HA Thalib Hospital. Th

Keywords: *Financial Reports, Environmental Costs.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil lokasi di RSUD MAYjen HA. Thalib rumusan masalah bagaimanakah laporan keuangan unuk biaya lingkungan di RSUD MAYjen HA. Thalib di Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui laporan keuangan unuk biaya lingkungan di RSUD MAYjen HA. Thalib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui data sekunder dan wawancara terstruktur kepada 3 orang informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang kemudian dilakukan analisa data dengan triangulasi data melalui reduksi data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat. Adapun hasil penelitian 1). Laporan keuangan untuk biaya lingkungan untuk 3 tahun terakhir adanya kesenjangan kebutuhan selama 3 tahun terakhir antara jumlah biaya lingkungan di oleh RSUD Mayjen HA. Thalib. Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti mengenai biaya yang terkait dalam kualitas lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen HA. Thalib. maka, diketahui adanya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Rumah Sakit tersebut.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Biaya Lingkungan.*

I. PENDAHULUAN

Perubahan cuaca dan iklim adalah salah satu cara alam memberitahukan manusia bahwa ada yang berubah dan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini adalah cara bumi menunjukkan dirinya tidak sehat dan akhirnya menunjukkan gejala-gejala kerusakan yang parah seperti banjir, perubahan suhu yang merupakan salah satu dampak kerusakan lingkungan. Ada banyak dasar dari kerusakan lingkungan, salah satunya dari perusahaan yang tidak mengolah limbahnya dengan baik sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Namun, saat sekarang ini, perusahaan mulai menyadari bahwa lingkungan juga butuh untuk diperhatikan sehingga pencemaran tidak terus berlanjut.

Berkaitan dengan hal diatas, pemerintah membuat sebuah aturan tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan yakni Undang-undang No. 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2) yang berbunyi dalam upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Dalam UU ini tercantum jelas mengenai larangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi larangan melakukan pencemaran, memasukkan benda berbahaya dan beracun (B3), memasukkan limbah ke media lingkungan hidup, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, dan lain sebagainya.

Rumah sakit merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan limbah didalam kegiatan pelayanan yang dilakukannya. Limbah yang diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energi maupun komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang termasuk contohnya rumah sakit terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu kegiatan operasional memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat kegiatan beroperasi. Maka dari itu lembaga-lembaga yang menghasilkan sisa operasional termasuk rumah sakit di Indonesia mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan yang dilakukannya.

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan tersebut menjadi bentuk tanggungjawabnya terhadap lingkungan sekitar. Dari aktivitas-aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan sehingga diperlukan pengukuran biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan Arfan (2008), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Sisa Kegiatan Operasional sering kali diabaikan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila lembaga benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah. lembaga harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola limbah

daripada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. Menurut Widiari Haryanto (2010) perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar.

Sama halnya dengan perusahaan, rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak di bidang kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. RSUD Mayjen HA. Thalib adalah salah satu rumah sakit yang berada di kota Sungai Penuh yang pastinya menghasilkan limbah. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Permenkes 1204/MENKES/PerXI/2004, yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan; untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit.

RSUD Mayjen HA. Thalib di Kota Sungai penuh, mengelola lingkungan sesuai dengan peraturan dan berusaha mengelola limbah yang dihasilkan dengan membentuk instalansi sanitasi. Kegiatan yang dilakukan oleh instalasi sanitasi berupa aktivitas penyehatan ruangan dan bangunan. Kemudian juga Aktivitas lingkungan yang terkait penyehatan hygiene dan sanitasi makanan minuman. Aktivitas ini dilakukan dua kali setahun, Lalu pemeriksaan kualitas air bersih dilakukan pengecekan empat kali dalam setahun, pengukuran kualitas lingkungan, pembakaran sampah medis yang mudah terbakar pengelolaannya dilakukan 3 kali dalam seminggu, pengendalian serangga dan binatang pengganggu pengelolaannya dilakukan sebulan sekali, pengadaan fasilitas cuci tangan dan pengelolaan air limbah. Dengan adanya kegiatan pengelolaan lingkungan tersebut, maka akan menimbulkan biaya-biaya lingkungan dan nantinya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan harus dilaporkan bentuk pelaporan biaya lingkungan.

Dalam PERMENKES No. 1171/MENKES/ PER/VI/2011 tentang Sistem informasi Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Berdasarkan PERMENKES tersebut tersebut maka aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan. Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat bagaimana bentuk biaya tersebut dan aktivitas apa saja di lingkungan rumah sakit yang membutuhkan banyak biaya penanganan yang tertuang dalam penelitian yang mencoba mengungkapkan bentuk pengelolaan

pelaporan biaya-biaya lingkungan dengan judul “Analisis laporan keuangan Lingkungan pada RSUD Mayjen HA. Thalib di Kota Sungai penuh”

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan dan mendalam bukan melihat hubungan dua variabel atau lebih. Dimana hasil penelitian akan diolah berdasarkan interpretatif peneliti dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. (Moleong 2009: 21)

Informan Penelitian

Metode penarikan informan adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2003:91). Dalam penelitian Kualitatif proses sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian (Bugin, 2003:53). *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian (Nawawi,2007:157).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* (sampel yang ditentukan), dengan menyertakan informan kunci (Key Informan). Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, sedangkan informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan. Ada 3 orang informan yang terdiri dari pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen HA. Thalib. Dalam menentukan informan yang akan dipakai dalam suatu penelitian, ada empat kriteria untuk pemilihan informan yaitu:

- 1.Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktifitas yang menjadi informasi.
- 2.Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
- 3.Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
- 4.Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.

Jenis Data yang Diambil

- 1.Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian melalau wawancara agar data yang didapatkan tepat dan benar.
- 2.Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dapat menunjang penelitian dengan melihat relevansinya dengan permasalahan penelitian.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan melalui literatur-literatur ataupun referensi-referensi, untuk mencari landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, serta buku-buku yang menunjang proposal penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara turun langsung ke objek yang di teliti untuk mendapatkan data primer dengan cara:

1.Observasi (*observation*)

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara pengamatan tidak berperan serta, dimana pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan lansung terhadap objek yang diteliti Meleong, (2009 :176).

2.Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melakukan percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002:130)

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data utama adalah peneliti itu sendiri dalam mewawancarai para responden dengan menggunakan alat pengumpul data lainnya, seperti berupa daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang disediakan oleh peneliti agar wawancara dapat fokus terhadap permasalahan penelitian.

Analisis Data

Menurut Miles dalam Emzir (2010 : 129) analisa data ada tiga cara yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase.

b. Model data (*data display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data yakni model data. Bentuk Model data (*display*) yang paling sering digunakan pada data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan kedalam sel yang mana merupakan aktivitas analisis.

c. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis merupakan penarikan dan berifikasi kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan , penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan tuntutan dari penyandang dan tetapi kesimpulan bahkan ketika seorang menyatakan telah memproses secara induktif.

Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dari penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode penelitian, yakni :

1. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain.
2. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
3. Triangulasi metode ialah dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan data laporan yang diberikan oleh RSUD Mayjen HA. Thalib tentang laporan keuangan lingkungan yang ada direncanakan oleh RSUD Mayjen HA. Thalib, maka, diketahui adanya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Rumah Sakit tersebut. Rumah sakit telah mengeluarkan sejumlah biaya yang terkait dengan kualitas lingkungannya. Jika diteliti dari angka laporan keuangan, setiap tahun biaya lingkungan mencapai angka yang fantastis.

Dari data tersebut, diinterpretasikan bahwa adanya kesenjangan kebutuhan selama 3 tahun terakhir antara jumlah biaya lingkungan di oleh RSUD Mayjen HA. Thalib. Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan maka, diketahui rumah sakit menyajikan biaya lingkungan bersama dengan biaya-biaya yang sejenis pada laporan operasional, arus kas dan neraca sehingga diketahui Tidak ada penyajian secara khusus pada biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya lingkungan Rumah sakit Umum Daerah Mayjen HA. Thalib.

Untuk melihat lebih lanjut tentang biaya lingkungan maka perlu dilihat per biaya yang dikeluarkan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Jasa dan Pengolahan dan pembuangan Limbah Bahan beracun dan Berbahaya / B3

Limbah Bahan beracun dan Berbahaya/B3 adalah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat, konsentrasinya, dan jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemari atau merusakkan lingkungan hidup, dapat mencemari dan merusakkan lingkungan hidup, dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Limbah B3 memiliki karakteristik mudah meledak, mudah terbakar, reaktif, beracun, infeksius, dan menyebabkan korosif.

Berdasarkan hasil laporan keuangan dan hasil wawancara ditemukan pada tahun 2018, biaya Jasa dan Pengolahan dan pembuangan Limbah Bahan beracun dan Berbahaya / B3 meningkat setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara, biaya ini meningkat karena kebutuhan. Kebutuhan disini dimaksudkan adalah biaya dalam retribusi jasa dalam mengelola limbah B3 ini dimulai dari pengumpulan, pemilahan, penampungan, penyimpanan, pengangkutan oleh para pegawai insatalasi sanitasi namun untuk pembuangan akhir dan pemusnahan dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak Rumah sakit bekerja sama dengan pihak ketiga untuk

melakukan pemusnahan yang berlokasi di Jambi. Kenaikan anggaran drastis naik seperti tahun 2020 karena limbah B3 yang dihasilkan dari perawatan pasien Covid-19.

2. Biaya Retribusi Sampah Rumah Tangga Rumah sakit

Biaya retribusi sampah rumah tangga adalah biaya jasa yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam mengelola hasil limbah pada pihak ketiga. Menurut International Guidance Document - Environmental Management Accounting yang disusun oleh IFAC dalam Estianto (2013) Biaya retribusi sampah rumah tangga termasuk kedalam Biaya Kontrol Limbah dan Emisi (Waste and Emission Control Costs) karena biaya ini termasuk kedalam perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Apabila dilihat dari laporan keuangan adanya perbedaan jumlah angka penganggaran pertahun. Hal ini terjadi karena penganggaran disesuaikan dengan kebutuhan pada tahun itu. Pengalokasiannya lebih kepada pengolahan jasa untuk mengelola limbah dan Minimalisasi limbah sampai pada mengawasi pengangkutan limbah medis padat oleh pihak ketiga. Namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan karena adanya penambahan kebutuhan untuk jasa dalam mengelola sampah hasil dari limbah untuk pasien Covid-19.

3. Biaya Bahan dan Jasa

Biaya bahan dan jasa berfokus kepada bahan yang digunakan untuk memelihara lingkungan dan jasa untuk memelihara lingkungan Rumah sakit umum. Seperti Biaya bahan dan peralatan kebersihan, Biaya Listrik, Biaya Air, BBM genset, incenerator, dan mesin potong rumput. Biaya ini naik setiap tahunnya seperti biaya listrik dan air, karena adanya penambahan ruangan untuk pasien Covid-19. Hal ini dianggarkan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen HA. Thalib telah mengadakan kegiatan dan merencanakan biaya lingkungan yang bermanfaat untuk menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan tidak mencemari dengan bahan berbahaya hasil limbah dari hasil produksinya sendiri.

4. Biaya Belanja jasa Pemeriksaan Kualitas Kesehatan lingkungan Rumah Sakit

Berdasarkan hasil laporan keuangan dan hasil wawancara ditemukan untuk biaya belanja jasa Pemeriksaan Kualitas Kesehatan lingkungan Rumah Sakit meliputi 1). Pemeliharaan gedung, 2). Pemeriksaan suhu, kelembaban, kebisingan dan pencahayaan, 3) biaya pengendalian serangga dan binatang pengganggu, 4) Biaya pengecekan makanan dan minuman dan 5). Pemeliharaan taman. Bila dikaitkan dengan teori, Hansen dan Mowen (2005) mengategorikan biaya lingkungan ini kedalam Biaya deteksi lingkungan (environmental detection cost) karena biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di rumah sakit telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

Apabila dilihat dari laporan keuangan adanya perbedaan jumlah angka penganggaran pertahun. Hal ini terjadi karena penganggaran disesuaikan dengan kebutuhan pada tahun itu. Hal ini dapat terlihat seperti dari biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan gedung, pada tahun 2018 direncanakan pemeliharaan gedung yang rusak, namun tidak dianggarkan lagi pada tahun 2019 karena keadaan gedung tersebut masih bagus. Namun karena adanya kebutuhan mendesak selama tahun 2020, yakni merenovasi gedung bekas Dinas kesehatan untuk isolasi mandiri para pasien covid-19, maka dimunculkan lagi biaya ini pada tahun 2020. Pada tahun 2020, persentase penganggaran biaya cukup meningkat drastis, kebanyakan karena kebutuhan dan persiapan

untuk pasien Covid-19. Tidak hanya itu adanya peningkatan pada pemeriksaan Pemeriksaan suhu, kelembaban, kebisingan dan pencahayaan, biaya pengendalian serangga dan binatang pengganggu, dan Biaya pengecekan makanan dan minuman karena rumah sakit mengurus Pasien covid-19.

5. Pemeliharaan Taman

Berdasarkan hasil laporan keuangan dan hasil wawancara ditemukan pada tahun 2018, biaya pemeliharaan taman cukup besar namun tidak pada tahun 2019 dan 2020. Penurunan anggaran karena untuk biaya perbaikan taman karena masih dalam keadaan baik dan perbaikan taman ini dimunculkan tiap tahun karena memperbaiki keadaan tanaman dan tumbuhan yang hidup yang fungsinya tidak hanya untuk keindahan rumah sakit namun juga untuk penyaring polusi udara sekitaran rumah sakit. Dan biaya pemeliharaan taman ini menurut teori, Hansen dan Mowen (2005) mengkategorikan biaya lingkungan ini kedalam Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) karena biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di rumah sakit telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan mengenai analisis pendapatan analisis pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM) selama *covid 19* di Kota sungai penuh ialah:

1. Laporan keuangan untuk biaya lingkungan untuk 3 tahun terakhir adanya Perbedaan kebutuhan selama 3 tahun terakhir antara jumlah biaya lingkungan di oleh RSUD Mayjen HA. Thalib. Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti mengenai biaya yang terkait dalam kualitas lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Mayjen HA. Thalib. maka, diketahui adanya biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Rumah Sakit tersebut.
2. Adapun aktivitas lingkungan yang dilakukan RSUD Mayjen. HA. Thaib seperti :
 - 1) Biaya retribusi pengolahan limbah B3 untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup
 - 2) Biaya belanja retribusi sampah rumah tangga rumah sakit
 - 3). Belanja bahan dan peralatan kebersihan rumah sakit
 - 4). Biaya Pemeliharaan taman
 - 5) Belanja bahan dan peralatan kebersihan

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh dan LP2M STIA NUSA yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mempublish jurnal di OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), dan semua pihak seperti pegawai RSUD Mayjen. HA yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersedia memberikan data untuk penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesoemah, Soemita. 2010. *Cost Accounting*. Bandung: Tarsito
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Genzha Barcelona Estianto dan H. Andre Purwanugraha (2013). Analisis Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Published Jurnal*.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. 2009. *Manajerial Accounting: Akuntansi Manajemen, 8th*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Widiari. 2000. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSU PKU International Federation of Accountants (IFAC). "International Guidance Document - Environmental Management Accounting"*. Agustus, 2005.
- Lestari, Wiwik dan Permana, Dhyka Bagus. 2017. *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Rajawali pers.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga
- Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Norsita, M. (2021). Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 4 Nomor 1 – April 2021 ISSN (print): 2598-0696, ISSN (online): 2684-9283 DOI: 10.35326/jiam.v4i1*
- Pebi Julianto. 2021. *Tinjauan Implementasi Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sitinjau Laut Berdasarkan Peraturan Bupati Kerinci No 21 Tahun 2019*. E Jurnal Qawwam. Kerinci.
- Rusli, M. Avifan. 2016. Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi. ISSN 2528-2581. Vol. 1. No. 1*.
- Sari, R.N. dan Tjahjono, A. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggung Jawaban Sosial Di RSI Hidayatullah Yogyakarta. Jurnal Kajian Bisnis. Vol. 25. No. 2*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supriyono. 2016. *Akuntansi Biaya 1 Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuliantini, P. A, Purnamawati, G. A. dan Herawati, N. T. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Unit Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDesa Mandala Giri Amertha Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 7. No. 1*.